

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perkuliahan. Matematika juga merupakan dasar ilmu yang lain, sehingga keberadaannya penting. Banyak manfaat yang bisa didapat dari menguasai matematika karena matematika sangat berguna dalam membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya banyak orang yang “tidak menyukai” matematika karena matematika dianggap sebagai ilmu abstrak sehingga matematika susah untuk dimengerti. Hal tersebut juga menyebabkan hasil belajar dalam matematika yang sangat rendah. Karena pembelajaran matematika sangat tidak disukai oleh siswa dan hasil pembelajaran siswa sangat minimal, dan motivasi belajar siswa yang sangat rendah juga dapat mempengaruhi penyebab rendahnya hasil pembelajaran matematika.

Berdasar pengalaman yang dialami peneliti saat mengikut program pengalaman lapangan di SMP Negeri 1 Kodi Bangedo, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran matematika. Para siswa hanya sekedar menerima materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Selain itu dalam suatu kelas hanya beberapa siswa yang berani aktif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari siswa lain. Ada siswa yang berkemampuan kurang mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga terdapat jurang pemisah yang lebar dalam hal pencapaian belajar. Hal ini pembelajaran matematika sangat dibutuhkan kedalam masyarakat. Bahkan untuk dapat melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi pemahaman dalam matematika merupakan salah satu prasyarat utama dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran inkuiri yang dapat membangun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sangat diperlukan dalam pembelajaran inkuiri agar matematika dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan. Banyak model

pembelajaran inkuiri telah ada tetapi dalam kenyataannya banyak guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana semua materi yang dipelajari berpusat pada guru sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, kebanyakan guru tidak menyadari hal tersebut sehingga banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, siswa sebaiknya diberi kesempatan seluas-luasnya untuk membangun pengetahuan dan pemahaman siswa. Konsep matematika melalui pengetahuan yang telah mereka pelajari sehingga proses pemahaman siswa selalu berkembang secara terus menerus.

Berbagai upaya diperlukan untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran inkuiri. Salah satu upaya tersebut dengan mempersiapkan pembelajaran menarik yang dapat mengajak siswa untuk terlibat aktif dan berani untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti. Selain itu siswa juga berani dalam mengemukakan pendapatnya sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pembelajaran inkuiri yang akan disajikan harus benar-benar dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan ketidakminatan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa sebaiknya diajak mengalami secara langsung bagaimana kegiatan matematika dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memaknai manfaat matematika dalam kehidupan. Jadi, pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika sangat penting.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri dapat mengajak siswa untuk bersama-sama mengidentifikasi suatu permasalahan yang diberikan dan juga mencari pemecahan dari masalah tersebut. Selain itu dengan model pembelajaran inkuiri, guru dapat menyajikan suatu permasalahan nyata yang ada di kehidupan siswa sehingga dapat mempermudah siswa dalam membayangkan pemecahan masalah yang disajikan tersebut. Selain dapat mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran, model ini juga dapat mengajak siswa untuk berfikir kritis dan lebih

kreatif dalam menanggapi permasalahan yang disajikan. Akan tetapi, metode yang digunakan guru masih kurang melibatkan aktivitas siswa, akibatnya siswa pasif selama proses pembelajaran dan siswa belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Adapun gejala-gejala lain rendahnya kemampuan pemahaman siswa. Saat proses pembelajaran, guru juga memberikan latihan soal yang bertujuan agar para siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun yang terjadi, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan latihan soal yang diberikan. Kondisi tersebut terlihat pada saat diberikan latihan soal, siswa berbincang dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan soal yang diberikan. Selain itu, ada siswa kurang antusias dalam pembelajaran di kelas yang terlihat dari siswa-siswa tertentu yang aktif selama proses pembelajaran, jarang terlihat siswa mau untuk bertanya pada guru tentang hal yang belum dipahami sehingga sulit untuk dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami penjelasan guru. Keaktifan siswa sangat diperlukan pada saat pembelajaran karena tingkat keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Segala keaktifan siswa pada proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian dari tujuan pembelajaran tersebut.

Beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru matematika untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik agar siswa dapat terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran, misalnya dengan mengajak siswa untuk berdiskusi. Penggunaan metode Student Team Achievement Divisions (STAD). Guru masih mengalami banyak kesulitan karena model pembelajaran yang digunakan hanya sebatas pada hasil belajar siswa yang berupa nilai tetapi hasil yang dicapai belum maksimal. Materi sistem persamaan linear dua variabel dipilih oleh peneliti karena materi ini merupakan salah satu materi yang sulit untuk di aplikasikan terhadap kehidupan nyata sehingga memudahkan siswa untuk menemukan permasalahan-permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi sistem persamaan linear dua variabel masih dipelajari di bangku SMA sehingga peneliti ingin memulai menyajikan materi dengan mengangkat permasalahan nyata yang ada disekitar siswa sehingga siswa

dapat dimengerti konsep dasar dan tidak mengalami kesulitan belajar pada materi tersebut. Jadi dengan kata lain matematika tidak disajikan dalam bentuk “jadi”. Alasan lain setelah peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran materi belum diajarkan kepada siswa. Hal ini disebabkan pada saat disekolah menggunakan kurikulum 2013 materi diberikan kepada semester genap tetapi setelah ada kebijakan pemerintah yang baru sekolah kembali menggunakan kurikulum 2006 materi sistem persamaan linear dua variabel diberikan pada semester ganjil.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika
2. Hasil belajar matematika siswa yang rendah dan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM
3. Pembelajaran yang disajikan kurang menarik minat siswa dan banyak berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut masalah yang dibahas di batasi ruang lingkup pada masalah tingkat keaktifan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran inkuiri untuk siswa kelas VII dan tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri tersebut pada materi sistem persamaan linear dua variabel di SMP Negeri 1 Kodi Bangedo. Materi pembelajaran yang diangkat dibatasi pada sistem persamaan linear dua variabel. Selain itu penelitian ini dibatasi pada hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan untuk tanggapan siswa dibatasi pada beberapa jauh model pembelajaran inkuiri ini bisa diterima dan membantu siswa dalam mempelajari materi sistem persamaan linear dua variabel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penerapan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran matematika, pada materi sistem persamaan linear dua variabel, ditinjau dari hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran?
2. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kodi Bagedo, terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi sistem persamaan linear dua variabel?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan efektivitas penerapan pembelajaran pemecahan masalah dengan model inkuiri pada pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Kodi Bagedo, pada sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari hasil belajar dan keaktifan siswa.
2. Mendeskripsikan tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kodi Bagedo, terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah dengan model inkuiri pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ditinjau dari diterima dan terbantunya siswa melalui model pembelajaran tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti
Penelitian yang dilakukan dapat menjadi pengalaman untuk peneliti terkait dengan penelitian tentang implementasikan model pembelajaran inkuiri.
2. Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam pengembangan model pembelajaran inkuiri yang digunakan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam bidang matematika.

3. Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sehingga guru dapat membuat pembelajaran yang lebih menarik yang mengangkat fenomena atau kasus dari kehidupan nyata yang sesuai dengan materi sistem persamaan linear dua variabel dan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya untuk materi sistem persamaan linear dua variabel, tetapi juga bisa untuk materi yang lain.

4. Siswa

Siswa dilatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan nyata yang ada disekitar yang sesuai dengan materi sistem persamaan linear dua variabel serta mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengantarakan pendapat dan ide-ide kreatif yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu siswa berlatih untuk saling bekerja sama dan menghargai sesamanya.